

**STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE ASM-SYAFAWIYAH DI RAUDHATUL ATHFAL AR-RIFA'I  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:**

**PUTRI RAHMI BUDIARTI  
NIM. 18531151**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

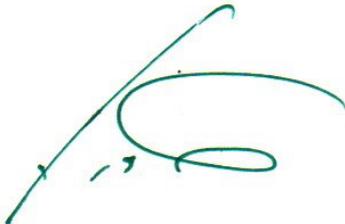
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Putri Rahmi Budiarti mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Menghasilkan Hafiz Dan Hafizah Di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong*" sudah dapat diajukan dalam studi munaqasyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalam,

Curup, 01 Agustus 2022

**Pembimbing I**



Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I  
NIP. 19750415 200501 1 009

**Pembimbing II**



Dr. Eka Yanti, M.Pd.I  
NIP. 19880114 201503 2 003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Rahmi Budiarti

NIM : 18531151

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Pembelajaran Al-Qur'an untuk menghasilkan Hafiz dan Hafizah di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 01 Agustus 2022

Penulis,



**Putri Rahmi Budiarti**

**NIM. 18531151**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1363 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/08 /2022

Nama : **Putri Rahmi Budiarti**  
Nim : **187531151**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Strategi Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Asm-Syafawiyah di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'I Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari / Tanggal : **Kamis, 11 Agustus 2022**

Pukul : **11.00 – 12.30 WIB**

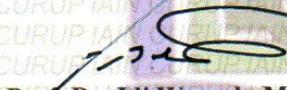
Tempat : **Ruangan 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

  
**Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I**  
NIP. 19750415 200501 1 009

  
**Dr. Eka Yauquarti, M.Pd.I**  
NIP. 19880114 201503 2 003

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. Amrullah, M.Pd.I**  
NIM. 19850328 202012 1 001

  
**Karliana Indrawari, M.Pd.I**  
NIP. 19860729 201903 2 010

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

**MOTTO**

***“ Jangan takut gagal karena dari kegagalan kita  
menjadi lebih kuat dan tangguh”***

”Putri Rahmi Budiarti”

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Memang terasa berat perjalanan hidup yang dilalui selama ini, namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan yang sangat amat berat. Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang yang sangat amat aku cintai dan aku sayangi:

1. Kedua orang tuaku, Ayah Mustar Efendi dan Ibuk Yenvi Siagian terimakasih banyak untuk semua perjuangan, pengorbanan, doa dan cinta yang luar biasa diberikan kepadaku sedari dulu sampai sekarang sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
2. Adikku Nabila Aprilia Sari dan Luthfia Anisyah terimakasih telah memberikan berjuta warna indah dalam hidupku, menghibur dan memberikan semangat yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Sahabat-sahabatku R2e2bas yang telah menemani berjuang sedari dulu sampai sekarang dengan semua cerita indah yang kita ukir
4. Teman - teman seperjuangan almamater IAIN Curup, Agama dan Bangsa yang tercinta.
5. Keluarga Besar nenek ku R.Adawiyah di bengkulu dan kakek Waskan di Palembang telah mendoakan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

**“STRATEGI MENGHAFAI AL-QUR’AN DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE ASM-SYAFAWIYAH DI RAUDHATUL ATHFAL AR-RIFA’I  
REJANG LEBONG”**

**Putri Rahmi Budiarti (NIM: 18531151)**

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah bisa membuat anak menjadi penghafal Qur’an terbaik dan mereka mendapatkan ilmu yang bermanfaat baik di dunia dan di akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk membantu masyarakat terutama anak-anak usia dini yang ingin menjadi penghafal Qur’an. Walaupun usia mereka tergolong masih kecil atau masih labil maka dapat dengan mudah anak-anak menyerap ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh guru di RA.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deksriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yakni kepala RA, guru, dan orang tua siswa. teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis datanya menggunakan data reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di Raudhatul Athfal Ar-Rifa’i Rejang Lebong bahwa strategi pembelajaran sangat penting karena untuk mempermudah guru menentukan informasi serta mengelola tahap demi tahap pembelajaran yang dilakukan agar mencapai tujuan yang ditentukan. Di RA menggunakan cara agar anak untuk dapat bersemangat belajar yaitu dengan memberikan rewards/poin, mendengarkan murotal, menyetor hafalan secara berkala, guru menjadi tauladan yang baik, dan menggunakan metode yang tepat, kemudian dengan faktor penghambat dan pendukungnya harus bekerja sama baik antara orang tua dan guru yaitu guru yang mengajarkan anak di seklah sedangkan orang tua mempertahankan hafalan yang telah diberikan disekolah dengan cara mengulangi pelajaran di rumah.

Kata Kunci: Al-Qur’an, Strategi, Metode Asm-Syafawiyah.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Strategi Pembelajaran.....	7
1. Pengertian Strategi Menghafal .....	7
2. Teori Strategi Menghafal.....	8
3. Metode Asm-Syafawiyah.....	10
B. Hal-Hal yang Membantu dalam Menghafal Al-Qur'an.....	12
C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menghafal.....	14
D. Raudhatul Athfal (RA).....	16
E. Penelitian Relevan.....	19
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	22
B. Sumber Data.....	24

C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
D. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan.....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Kepala RA dan Guru.....	39
Tabel 4.2 Data Siswa.....	40
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....	42
Tabel 4.4 Guru memberikan Rewards/poin.....	43
Tabel 4.5 Anak Menyetor Hafalan.....	47
Tabel 4.6 Guru mengajar dikelas.....	50

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum strategi menurut Mintzberg dan Waters adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana mengatakan bahwa strategi adalah rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan. Sedangkan secara spesifik Shirly mengatakan strategi sebagai keputusan yang bertindak yang diarahkan dengan keseluruhannya demi mencapai tujuan<sup>1</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang tepat dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya yang ada agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dihubungkan dengan strategi menghafal Al-Qur'an maka dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang ditetapkan oleh orang tua dalam mendidik anak agar mereka bisa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an sejak usia dini melalui berbagai tindakan yang tepat dan didukung oleh sumber daya yang ada untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>2</sup>

Menghafal merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti semula, namun

---

<sup>1</sup> Majid, Abdul, *Strategi pembelajaran Al-Qur'an*, cet.-3, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

<sup>2</sup> Muhammad Irsad dan Nurul Qomariah, "*Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini*". Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, Agt 2017.

semua dalam Bahasa Arab, menghafal menggunakan termonology *al-hifidz* yang artinya menjaga, memelihara dan menghafalkan. Istilah *al-hafidz* digunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an 30 juz. Menghafal Al-Qur'an adalah metode utama yang dilakukan penghafal Al-Qur'an untuk melakukan penelitian terhadap pemahaman ini kandungan Al-Qur'an, namun ada juga yang memahaminya dahulu kemudian menghafalnya.

Al-Qur'an merupakan karunia Allah Swt yang bermanfaat bagi manusia pada setiap zaman karena bukan sebagai kitab suci bagi umat islam saja tetapi juga petunjuk hidup karena didalamnya terdapat ilmu yang dibutuhkan manusia yang ada didunia. Dengan membaca Al-Qur'an kita akan mendapatkan pahala ibadah dan juga bisa membangkitkan rasa perasaan manusia agar mendapatkan merasakan keindahan yang diciptakan oleh Allah Swt. Dengan membaca Al-Qur'an harus dengan bernada dan ada peraturan yang sering disebut tajwid. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw dengan salah satu hadisnya:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. HR. Bukhori.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Abu Zakaria an-namawi, *Riyadu al-sholihin* (Bairut Libanon: Dar Yhuqun Najah; 2002)

Dalam memahami hadis diatas yaitu membatasi golongan manusia yang layak disebut sebagai orang yang telah memahami Al-Qur'an dan mengajarkan hanya sebatas huruf dan lafadz Al-Qur'an.

Dengan memahami gaya menghafal anak, akan mempermudah menghafal Al-Qur'an dengan baik, cepat, dan bertahan lama. Dengan mengetahui gaya menghafal anak terlebih dahulu akan melibatkan unsur-unsur indra yang mana sering dikenal dengan istilah auditorial, visual, dan kinestetik. Adanya Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i ini sangat membantu masyarakat terutama anak-anak usia dini yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an. Walaupun usia mereka tergolong kecil atau masih labil mereka bisa dengan mudah menyerap ilmu-ilmu yang diberikan oleh guru di sekolah. Sesuai dengan pepatah mengatakan belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu. Pelajaran apapun yang diberikan oleh guru akan melekat dalam benak mereka sampai mereka dewasa.

Awal mula dibukanya Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i ini pada tahun 2019, jumlah anak yang mendaftar disana hanyalah berjumlah 17 anak dan mempunyai 1 lokal. Seiring berjalannya waktu sekarang berkembang dengan menambahkan lokal yaitu menjadi 2 lokal dan dengan memiliki 2 guru. Raudhatul Athfal telah mewisudahkan anak-anak sebanyak 3 kali. Adapun sekarang Raudhatul Athfal telah memiliki anak-anak baru kurang lebih 30 orang. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan bervariasi tergantung kemampuan peserta didik maka guru harus memahami karakter anak terlebih

dahulu. Hal ini dilakukan agar mempermudah guru dalam mengajar anak menghafal<sup>4</sup>.

Menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan berbagai metode. Banyak metode yang ditemukan dapat membantu dan mudah untuk menghafalnya. seperti metode yang ada di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong. Di RA terdapat metode menghafal Asm-Syafawiyah. Terlepas dari itu metode Asm-Syafawiyah terutama dewan guru harus mempraktekkan sedangkan anak-anak menirukan sampai betul-betul ucapan mereka pas/benar. Setelah bacaan mereka betul, lancar, dan fasih maka anak diberikan waktu oleh guru untuk menghafal dan membaca selama 5-10 menit. Selanjutnya jika mereka sudah hafal maka hafalan mereka ditambah lagi dan kemudian menyetorkan hafalan tersebut ke guru.

Melihat banyaknya anak yang ingin menghafal Al-Qur'an di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i ini, mengusik penulis untuk meneliti lebih dalam dan mencari tahu strategi yang digunakan sehingga mudah dalam menghafal Al-Qur'an, dengan menggunakan metode Asm-Syafawiyah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan gambaran diatas, peneliti memfokuskan pada strategi menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode Asm-Syafawiyah di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong.

---

<sup>4</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong, 10

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana strategi menghafal Al-Qur'an yang digunakan dengan menggunakan metode Asm-Syafawiyah di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam strategi menghafal Al-Qur'an di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi menghafal Al-Qur'an yang digunakan dengan menggunakan metode Asm-Syafawiyah di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam strategi menghafal Al-Qur'an di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong.

### **E. Manfaat Penelitian**

Bersumber pada hasil penjabaran yang sudah ditulis, berikut manfaat yang bisa diambil, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat di jadikan bahan kajian serta pengembangan keilmuan dalam bidang pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Memperluas ilmu dan pengetahuan.

- b. Bagi sekolah

Pemikiran ataupun acuan pendidikan dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi guru

Menjadi pendukung dan tolak ukur siswa untuk aktifitas belajar dirumah, diluar, dan disekolah.

## BAB II

### Landasan Teori

#### A. Strategi Menghafal Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer khususnya strategi perang yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Hal ini dapat terlihat dari makna strategi itu sendiri dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, yang mana strategi bermakna taktik atau ilmu menggunakan sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam berperang atau rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam perang.<sup>5</sup>

Dalam bahasa Yunani, strategi (strategy) berasal dari kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda, “strategos” merupakan gabungan kata “stratos” (militer) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, “stratego” berarti plan (merencanakan)<sup>6</sup>. Namun seiring berjalannya waktu, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

---

<sup>5</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Rehal Publika, 2008.

<sup>6</sup> Majid, Abdul, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, Tulungagung. STAIN Tulungagung Press, 2013.

Mintzberg dan Waters adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana mengatakan bahwa strategi adalah rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan. Sedangkan secara spesifik Shirly mengatakan strategi sebagai keputusan yang bertindak yang diarahkan dengan keseluruhannya demi mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan atau ditetapkan secara sengaja atau melakukan suatu kegiatan atau tindakan yang mencakup semuanya seperti kegiatan atau tindakan yang mencakup semuanya seperti kegiatan dengan siapa yang akan terlihat dalam suatu kegiatan tersebut, proses dan sarana penunjang kegiatan. Maka dari itu kita harus memiliki strategi yang cocok untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran.

## **2. Teori Strategi**

Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Dalam pengertian sempit bahwa istilah strategi itu sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian luas sebagaimana dikemukakan Newman dan Logan (Abin Syamsudin Maknun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha yaitu:

---

<sup>7</sup> Majid, Abdul, *Strategi pembelajaran Al-Qur'an*, cet.-3, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil dan sasaran (target) yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan ukuran untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha.

Jika diterapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- e. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran adalah perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- f. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pelajaran yang dipandang lebih efektif.
- g. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, teknik pembelajaran.
- h. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.<sup>8</sup>

### **3. Metode**

---

<sup>8</sup> Junaidah “*Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*”. Jurnal Pendidikan Islam, 6 Mei 2015: h.121

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*, yang berarti jalan sampai.<sup>9</sup> Menghafal merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar. Sedangkan dalam bahasa Arab, menghafal artinya menjaga, memelihara dan menghafalkan. Dalam bahasa Arab menghafal yang berasal dari kata *hafidzo-yahfadzu- hifdzon* yang berarti menjaga, memelihara, melindungi. Sedangkan yang dimaksud menghafal Al-Qu'an adalah aktifitas mencamkan dengan sengaja dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.<sup>10</sup>

Dalam kegiatan menghafal setiap orang tidak akan lepas dari mencari cara termudah, sebagaimana menghafal Al-Qur'an. Dengan banyaknya metode akan memudahkan penghafal Al-Qur'an untuk memilih metode yang cocok atau dianggap praktis. Metode menghafal dengan bimbingan guru adalah salah satu metode yang banyak digunakakan karena sebelum mengajar guru akan menyiapkan materi hafalan yang akan dihafal oleh siswa baik satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman. Kemudian materi hafalan tersebut dibacakan oleh guru dan ditirukan oleh murid penghafal secara berulang-ulang. Lalu materi hafalan tersebut dihafalkan ayat per ayat yaitu dengan dibacakan oleh guru dan ditirukan oleh murid secara berulang-ulang

---

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju), h.20

<sup>10</sup> Lukman Hakim, *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Humaniaro0, h.12

hingga hafal. Demikian seterusnya dari ayat ke ayat hingga hafal satu materi hafalan.<sup>11</sup>

Metode yang digunakan itu adalah metode Asm-Syafawiyah yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Arab agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki dengan cara mendengar dan berbicara<sup>12</sup>. Contohnya guru harus mengucapkan setiap ayat yang ingin dibaca selanjutnya anak akan menirukan apa yang telah diucapkan oleh guru cara ini mempermudah anak untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun menghafalan Al-Qur'an pasti mencantumkan paling sedikitnya 20x (Dua Puluh Kali) pengulangan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an ciptaan Abdul Muhsin Al-Qasim (Buku sudah diterjemahkan oleh Tim Indonesia), Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an oleh Ahsin W. Al-Hafidz dan lainnya. Begitu juga dalam meluangkan waktu untuk kembali mengulang-ulang hafalannya baik dengan cara mengingat (bial-ra'yi). Hal ini perlu dilakukan secara terus menerus dengan tujuan hafalan yang dimiliki dalam jangka pendek mampu menjadi memori dalam bentuk jangka panjang. Karena itulah proses pengulangan ini memiliki kontribusi besar dalam kekekalan hafalan di dada.<sup>13</sup>

Di samping itu, hal yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an juga bergantung pada kelancaran dalam menghafal

---

<sup>11</sup> Ilham Agus Susanto, *Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta, 2004. h. 78-79.

<sup>12</sup> Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63-66.

<sup>13</sup> Lilik Indri Purwati, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darusallam Metro*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan). IAIN Metro, 2018), 21-22

Al-Qur'an. Yakni seorang penghafal Al-Qur'an perlu siap saat menghafal dan menjaganya. Selain itu juga diperlukan kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu Tajwid, baik dari segi Makharij al-huruf, sifat al-huruf, ahkam al-huruf, dan ah-kamul wa al qasr. Lalu Fasahah yang meliputi ketepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an, menjaga Mura'at al-huruf wa al-harakat, menjaga dan memelihara mura'ah al-ayat wa al-kalimat.<sup>14</sup>

## **B. Hal-hal yang membantu dalam menghafal Al-Qur'an**

### a. Ikhlas

Ikhlas adalah dasar diterimanya sebuah perbuatan. Tanpanya, suatu perbuatan akan membahayakan pelakunya. Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

### b. Memiliki Keteguhan

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui bermacam kendala, jenuh, gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, gangguan batin, dan karena menghadapi ayat-ayat yang dirasa sulit akan dihafal, dan lain sebagainya.

### c. Istiqomah

---

<sup>14</sup> Lilik Indri Purwati, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darusallam Metro*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan). IAIN Metro, 2018), 12-14

Istiqomah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga dalam satu tujuan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja waktu terluang, intuisinya segera mendorong atau segera kembali menghafal Al-Qur'an.

d. Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat Tercela

Sesuatu yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat mengganggu konsentrasi yang telah dibina dan terlatih sedemikian bagus.

Diantara sifat-sifat yang tercela lainnya adalah khianat, bakhil, pemarah, membicarakan aib orang, memencilkan diri dari pergaulan, iri hati, memutuskan tali silaturahmi, cinta dunia, berlebih-lebihan, sombong, dusta, ingkar, makar, riya', meremehkan orang lain, dan takabur.

Apabila seorang penghafal Al-Qur'an sudah di hinggapi penyakit tersebut, maka usaha dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikanya. Bagaimanapun sifat-sifat seperti ini harus disingkirkan oleh seorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

e. Izin Orang Tua

Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak yakni antara orang tua dengan anak.

f. Mampu Membaca dengan Baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada metode menghafal seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya.

Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu mengkhatamkan Al-Qur'an bin-nadzar (dengan membaca) agar calom penghafal benar-benar lurus dan lancar dalam membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik Arab.<sup>15</sup>

**C. Faktor pendukung dan penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an**

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah sikap mental pendidik. Kemampuan pendidik, media, kelengkapan pustakaan, dan berlangganan koran.<sup>16</sup> Ada dua faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Faktor pendukung internal

Yaitu para guru harus memiliki keahlian khusus dan berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an dan menguasai tentang ilmu tajwid.

2. Faktor pendukung eksternal

---

<sup>15</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Bening, Juni 2010, h.59

<sup>16</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), 100

Memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan orang tua.

Faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya faktor guru, siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan,<sup>17</sup>

Seorang yang menghafal Al-Qur'an, anak tidak boleh disibukkan oleh sesuatu selain Al-Qur'an. Salah satu nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia sehingga dapat mendengarkan hafalan yang baru dan lama setiap harinya ditengahperjalanan ataupun ketika sedang bersantai-santai. Putarlah selalu kaset murattal Al-Qur'an dan jadikanlah hal ini sebagai metode menghafal yang sistematis. Maksudnya, ketika memiliki surah tertentu dimurajaah pada minggu ini dan berniat menjadikan murajaah tersebut sebagai sebuah rutinitas, maka jadikanlah juga aktivitas mendengar kaset/audio murottal yang melantunkan ayat yang sama dengan hafalan yang baru hafal sebagai suatu rutinitas.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran antara lain yaitu kesulitan dalam menghadapi karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi itelegensi, watak, dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok degan kejiwaan peserta didik. Guru bisa saja mengalami kesulitan dalam mencari sumber materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran seperti halnya takut peserta didik merasa bosan, kesulitan memiliki sumber dan alat, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h.52.

mengatur waktu.<sup>18</sup> Hambatan dalam pembelajaran kemungkinan besar pengajar dituntut untuk mampu mempersiapkan bahan pengajaran, serta waktu dan penilaian, dan ada juga yang harus sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Faktor penghambat internal

Adanya guru yang berhalang hadir dalam proses menghafal Al-Qur'an, kurang adanya kesungguhan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor penghambat eksternal

Adanya anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

#### **D. Raudhatul Athfal (RA)**

Raudhatul Athfal (RA) merupakan institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan untuk membina anak-anak keluarga muslim. Raudhatul Athfal berasal dari kata Raudhah yang berarti taman dan athfal yang berarti anak-anak. Secara bahasa Raudhatul Athfal berarti taman kanak-kanak.

Muhammadiyah cenderung menggunakan kata "Bustanul Athfal" untuk lembaga yang bermakna sama dengan Raudhatul Athfal merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah.

Peraturan pemerintah tentang pendidikan pra sekolah sebenarnya telah ada sejak tahun 1990 tetapi belum memasukkan nama Raudhatul Athfal.

---

<sup>18</sup> Zuhairini, dkk.. *Metodologi Pendidikan Agama*, 100

Lembaga pendidikan prasekolah yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1990 adalah:

1. Bentuk satuan pendidikan prasekolah meliputi Taman Kanak-kanak, kelompok bermain, penitipan anak, dan bentuk lain yang ditetapkan oleh Menteri.
2. Taman Kanak-kanak terdapat di jalur pendidikan sekolah.
3. Kelompok bermain dan penitipan anak terdapat di jalur pendidikan luar sekolah.
4. Anak didik taman kanak-kanak adalah usia 4-6 tahun.
5. Lama pendidikan di taman kanak-kanak 1 tahun atau 2 tahun.<sup>19</sup>

Meskipun tidak ada nama Raudhatul Athfal dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1990 tetapi lembaga Raudhatul Athfal telah dikenal dengan nama Bustanul Athfal di sekolah-sekolah Muhammadiyah atau dengan nama Taman Kanak-kanak Islam di lembaga lain. Bustanul Athfal pertama didirikan Aisyiyah pada tahun 1919 di Yogyakarta, sebab pada saat itu belum ada nama-nama Raudhatul Athfal sekolah ini dinamakan juga oleh Aisyiyah dengan Taman Kanak-kanak *Frobel* (nama seorang ahli pendidikan anak).

Dengan demikian, RA merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini (PAUD), penyelenggaraan RA dalam sistem perundang-undangan mendapatkan jaminan yang tegas antara lain dalam UURI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 yang menyatakan bahwa:

---

<sup>19</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, informal.
3. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal terbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain, taman penitipan anak, dan bentuk lain yang sederajat.
5. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
6. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat 1, ayat 2, ayat 3, dan ayat 4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

RA merupakan bagian pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan

dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>20</sup>

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian ilmiah yang berkenaan dengan strategi pembelajaran Al-qur'an, sudah dibahas oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah. Diantaranya beberapa penelitian yang membahas mengenai strategi pembelajaran Al-qur'an adalah yang dilakukan oleh:

1. Tesis Alfa Khusna yang berjudul " Hubungan Motivasi Belajar dan Metode belajar Yanbu'a dengan Kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Taisiril Murattilin Damaran Kudus". Fokus penelitian hubungan motivasi belajar anak dengan kemampuan membaca dengan memakai metode Yanbu'a. Hasil penelitian dalam menjalankan metode Yanbu'a perlu adanya tahapan-tahapan dalam membaca untuk melatih dan mengenali huruf dan bacaan yang benar. Dari beberapa penelitian di atas masih mengulas tentang motivasi dalam menghafal al-quran, metode belajar tingkat Madrasah Aliyah, faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan al-quran, tanggungjawab dalam pembelajaran seorang tahfidz, implementasi

---

<sup>20</sup> Peraturan Perundang-undangan RI Tahun 2010 tentang *Penegloaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Fungsi dan Tujuan PAUD*, h. 7

pembelajaran Al-quran di usia dini, dan hubungan motivasi belajar dengan kemampuan membaca Al-quran<sup>21</sup>.

2. Tesis yang ditulis oleh Siti Eliswatin Hasanah yang berjudul Implementasi Hifzhul Qur'an menggunakan metode talaqqi di Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (HMS)<sup>22</sup>. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi hifzhul Qur'an menggunakan metode talaqqi di Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu pertama, tahap persiapan, dimana seorang santri sebelum menyetorkan hafalan pada ustadz, mereka mengulang-ulang hafalannya sampai benar-benar lancar. Kedua, tahap pelaksanaan yaitu tahap berlangsungnya pelaksanaan metode talaqqi, dimana para santri bergantian menyetorkan hafalan tambahan atau muroja'ah langsung kepada ustadz<sup>22</sup>
3. Tesis yang di tulis oleh Meni Andriani berjudul 'faktor-faktor rendahnya kemampuan santri dalam menghafal al-qur'an'. mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan hafalan yang di lakukan di pondok pesantren Ar-Rahmah ini mereka harus wajib menyetorkan hafalan kepada pimpinan pondok pesantren sebelum mengikuti ujian semester di pondok agar bisa

---

<sup>21</sup> Tesis Alfa Khusna yang berjudul '*Hubungan Motivasi Belajar dan Metode Belajar Yanbu'u dengan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Taisirul Murattin Dammaran Kudus*'. Tesis (Semarang, progam Pasca Sarjana IAIN Wali Songo), 2008.

<sup>22</sup> Siti Eliswatin Hasanah, *Implementasi Hifzhul Qur'an menggunakan metode talaqqi di Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (HMS)*. (—Thesis—IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), vii.

menjadikan anak cepat menghafal al-qur'an. Tetapi ada juga santri yang tidak mempunyai kesadaran diri untuk menghafalkan al-qur'an alasannya tidak mampu untuk menangkap hafalan yang diberikan dari pondok pesantren tersebut. Maka disini kita bisa melihat kemampuan anak masing-masing.<sup>23</sup>

4. Tesis yang ditulis oleh Yusuf Effendi yang berjudul “ Nilai tanggungjawab dalam metode pembelajaran Tahfidz siswa MAK An-Nur di PP. An-Nur Ngrukem Bantul”. mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan hafalan menggunakan metode Sorogan yaitu tiap santri maju satu persatu untuk menghafal ke guru Tahfidz atau pengasuh. Selain itu juga menerapkan metode Taqirir dan Sima'an. Sehingga metode pembelajaran Tahfidz yang dikembangkan pada MA Al-Ma'had An-Nur dengan menggunakan metode semacam itu sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa dan nilai-nilai yang tertanam pada setiap siswa yang mengikuti program Tahfidz. Yang paling kentara dalam pendidikan tersebut adalah pendidikan nilai tanggung jawab, disiplin dan sabar<sup>24</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dari ke empat pendapat itu menggunakan metode yang berbeda tetapi sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur'an untuk menjadikan anak tersebut hafiz dan hafizah.

### **BAB III**

#### **Metodologi Penelitian**

---

<sup>23</sup> Meni Andriani, *Faktor-faktor Rendahnya Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Santri Ar-Rahmah)*, 2019

<sup>24</sup> Yusuf Effendi, *Nilai Tanggungjawab dalam Metode Pembelajaran Tahfidz siswa di MAK An-Nur di P. An-Nur Ngrukem Bantul*". Tesis, (Yogyakarta: UIN : Sunan Kalijaga)

## A. Jenis dan Lokasi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realita kehidupan sosial.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>26</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulus dan kejadian faktual serta sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki penelitian dasar.<sup>27</sup> Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.<sup>28</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, definisi kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet, XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 9.

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XXVI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.6.

<sup>27</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 8.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 3.

pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penulis buku penelitian kualitatif lainnya (Denzin dan Lincoln) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan mendeskriptifkan penelitian ini secara menyeluruh dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dengan menggunakan wawancara maupun dokumentasi. Dengan penelitian kualitatif ini haruslah memperoleh data yang detail tentang apa yang akan diteliti karena harus adanya subjek dan objek penelitian.

## **2. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i yang berada di BTN Permata Barokah Blok A No. 09 Dusun V Desa Air Meles Bawah Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong. RA ini awal mulanya adalah ide dari ibu Risnaini, S. Pd. I dan suaminya. Perencanaan awal karena melihat potensi dari masyarakat Rejang Lebong yang minim sekali terhadap hafalan Al-qur'an, mengaji, dan belajar tentang ilmu agama. Dari latar belakang peserta didik juga ingin mengembangkan anak-anak diluar sana agar menjadi anak yang bermanfaat untuk keluarga.

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 4-5

Kita harus mengembangkan bibit-bibit untuk membaca dan menjadi hafiz yang bisa menghafalkan setiap ayat suci al-qur'an. Sehingga untuk menerapkann strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu membaca dan menghafal al-quran. Beberapa dasar hal tersebut untuk memilih Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i.

### **3. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah 1 Orang Tua, karena orangtua menginginkan anak-anak mereka menjadi penghafal Al-Qur'an, dan 1 orang Kepala Sekolah dan 1 orang Guru sebagai informan. Sedangkan yang menjadi objek adalah strategi dan metode menghafal Al-Qur'an.

### **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>30</sup> Data tersebut disajikan dalam bentuk kata (deskripsi). Apabila penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>31</sup>

Sumber data tersebut sangatlah penting dan harus tepat dalam pelaksanaanya karena kalau tidak tepat pasti penulis akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti terkait

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,2006), 172.

<sup>31</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 107

dengan penerapan metode As-Samiyah Syafawiyah. Selanjutnya sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan subjek penulis yaitu:

1. Sumber data utama (primer)

sumber data yang diambil penulis melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya.<sup>32</sup> Dalam hal ini sumber data yang diperoleh penulis langsung dari pencatatan di lapangan dan diperoleh langsung melalui pengamatan yaitu:

- a) Data wawancara guru/ustadz, kepala RA, dan Orang Tua Murid yang ada di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i penulis wawancara yaitu guru yang mengajar, kepala RA, dan Orang Tua Murid di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i tersebut.
- b) Data observasi melalui aktifitas sehari-hari siswa maupun guru (ustad/ustadzah) di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i dalam kegiatan belajar mengajar dan kinerja dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

---

<sup>32</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 19

Sumber data di luar kata-kata dan tindakan yaitu sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contohnya: data yang tersedia di tempat-tempat tertentu seperti di perpustakaan, kantor-kantor, dan lain sebagainya.<sup>33</sup> Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain seperti:

- a) Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i
- b) Visi, Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i
- c) Data Ustad/Ustadzah dan Santri Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i
- d) Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah distudi.<sup>34</sup> Sedangkan instrumen atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data.

Dalam mengumpulkan data-data, penulis menggunakan metode *Field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

---

<sup>33</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 19

<sup>34</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

## 1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Metode digunakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh pengalaman langsung dan dijadikan sebagai alat untuk melakukan uji kebenaran. Selain itu dengan pengamatan, peneliti akan mengalami dan melihat sendiri serta dapat mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi untuk dijadikan sebagai alat yang sangat bermanfaat bilamana teknik komunikasi lain kurang memungkinkan.

Ada tiga jenis observasi yang populer digunakan oleh peneliti khususnya peneliti pemula (mahasiswa), yaitu:

- a. Observasi Partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Ini juga dibagi empat yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif lengkap.
- b. Observasi terus terang atau samar samar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahkan ia sedang melakukan penelitian
- c. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistimatis tentang apa yang akan diobservasi.

Observasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi disini dilakukan oleh peneliti dengan cara melalui pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana guru memberikan hafalan dan mengetahui strategi menghafal yang digunakan. Observasi ini dilakukan pada tanggal 10 Maret 2022, lokasinya di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal

Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.<sup>35</sup>

Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang

---

<sup>35</sup> Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit Leutikaprio, 2016.

teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi. Adapun informan yang peneliti minta informasinya dalam penelitian ini yakni; kepala sekolah, guru dan orang tua siswa di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i.

Dari uraian diatas maka dapat di pahami bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara peneliti dengan informan dengan melakukan berbagai pertanyaan-pertanyaan guna mencapai tujuan yang di inginkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada informan serta memperlihatkan daftar pertanyaan yang akan diajukan dan ditanyakan (terlampir).

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, lilin dan lain-lain.<sup>36</sup>

Meleong mengemukakan bahwa ada dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yaitu:

---

<sup>36</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D (Cet. Xxii; Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 329

a. Dokumentasi Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata. Sedangkan surat pribadi (tertulis pada kertas), e-mail, dan obrolan dapat dijadikan sebagai materi dalam analisis dokumen dengan syarat, peneliti mendapat izin dari orang yang bersangkutan. Didefinisikan autobiografi adalah tulisan atau pernyataan mengalami pengalaman hidup.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambar mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam setting social. Menurut Meleong (2016) dokumen resmi dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

- 1) Dokumen internal yaitu dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, system yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya
- 2) Dokumentasi eksternal yaitu dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga social, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.

Dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang diambil dari sekolah dan foto-foto. Data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penulisan ini.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan catatan-catatan mengenai peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu dan yang sudah dilakukan. Dokumen disini bisa berbentuk gambar dan tulisan-tulisan. Dokumentasi disini bertujuan untuk mendapatkan data dan mencari data mengenai kondisi geografis dan juga mendapatkan data-data baik itu dalam bentuk tertulis, gambar, dll yang ada di sekolah terkait objek penelitian guna untuk memperluah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dekomendasi berupa foto-foto, data-data (terlampir).

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>37</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

---

<sup>37</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 248

dalam uni-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>38</sup> Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Data *reduction* (data reduksi)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>39</sup>

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Dengan begitu, dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*, maksudnya data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*.<sup>40</sup>

Kegiatan analisis data biasanya berjalan serempak yang artinya hasil pengumpulan data kemudian ditinjau lanjuti dengan menganalisis data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.

2. Penyajian data

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta), 244

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta), 247

Penyajian data bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian penulis mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga penulis dapat mengambil kesimpulan.<sup>41</sup>

### 3. *Conclusion Drawing Verification* (penarik kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat akan mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya.<sup>42</sup> Mengambil kesimpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan simpulan bisa diawali dengan simpulan tentatif yang masih perlu disempurnakan.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif dan deduktif.<sup>43</sup>

Dari ketiga komponen tersebut harus saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D...*, 33

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D...*, 252

<sup>43</sup> Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan...*, 34

sistematis yang berdasarkan pada Strategi Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Asm-Syafawiyah di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi. Sehingga dengan adanya proses analisis data maka penulis akan bisa menjawab fokus masalah yang dibutuhkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi dan Objektif Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Ra Ar-Rifa'i Air Meles Bawah Curup terletak di Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Ra Ar-Rifa'i Air Meles Bawah Curup didirikan oleh Ummi Risnaini, S. Pd. I, serta didukung penuh oleh pemerintah desa Air meles bawah. Dimana sekolah ini berdiri tegak pada awal tahun 2019 sampai sekarang.

##### **2. Letak Geografis**

RA Ar-Rifa'i beralamatkan di Griya Permata Barokah Blok A Dusun V Desa Air Meles Bawah Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Air meles bawah mempunyai luas wilayah  $\pm 350 \text{ Ha} = 3,5 \text{ Km}^2$ , dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Sukaraja.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Air Bang.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Airbang siring.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Air meles atas.

##### **3. Visi, Misi, dan Tujuan**

###### **a. Visi RA Ar-Rifa'i**

Membentuk generasi yang ber-akhakul karimah, unggul dalam prestasi

dan menjadi ahli Qur'an sejak dini.

**b. Misi RA Ar-Rifa'i**

- 1) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik dan integratif.
- 2) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan dan perkembangan, minat dan potensi anak.
- 3) Membangun kebiasaan perilaku hidup bersih, sehat, mandiri, berakhlak mulia serta bertakwa kepada Allah SWT.
- 4) Membangun generasi Qur'ani dan menjadi penghafal Al-Qur'an sejak dini.

**c. Tujuan RA Ar-Rifa'i**

- 1) Terbentuknya generasi yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, ceria dan penuh tanggung jawab.
- 2) Terbentuk pribadi anak usia dini yang bertakwa kepada Allah SWT, meneladani Rasulullah SAW, jujur dan cinta tanah air.
- 3) Terbentuknya generasi yang sehat, Mandiri, disiplin dan percaya diri.
- 4) Terbentuknya Pribadi anak usia dini yang mencintai Al-Qur'an, menjadi generasi Qur'ani dan berprestasi di

semua bidang.

- 5) Terwujudnya lembaga pendidikan anak usia dini yang unggul dalam membentuk generasi yang berkarakter, cerdas dan berkualitas.
- 6) Terciptanya Taman Kanak-kanak sebagai salah satu pendidikan formal yang berkualitas dan bernafaskan islam.
- 7) Terciptanya taman bermain dan belajar yang menyenangkan untuk membentuk generasi yang kreatif, cerdas, ceria dan berakhlakul karimah.
- 8) Terbentuknya pribadi anak-anak yang tangguh, berbudaya, berkarakter, cermat, religius, kreatif dan inovatif.
- 9) Terciptanya lembaga pendidikan yang tepat dan dipercaya dalam mempersiapkan karakter anak sedini mungkin.

#### **4. Data Guru, Kepala RA, dan Siswa**

##### **a. Data Guru dan Kepala RA**

Dari data yang diperoleh penulis pada penelitian di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong mengenai jumlah guru dan kepala RA dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**4.1 Tabel**  
**Data Kepala RA dan Guru Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i**

NO	NAMA	JK	TTL	TMT MENGAJAR	MASA KERJA (TH/BLN)	BIDANG STUDI YANG DIAMPU	
						BIDANG STUDI YANG DIAMPU	GURU KELAS
1	Risnaini, S. Pd. I	P	Curup, 10/12/1992	13/07/2020	1 Thn 2 bln		Kepala Sekolah
2	Indhara Kusuma Andayani	P	Jember, 17/11/1990	01/03/2021	0Thn 6 bln		GURU KELAS RA
3	Langgaliana, S. Pd	P	Tanjung bulan, 27/01/1997	13/07/2021	0 thn 2 bln		GURU KELAS RA

Sumber: *Dokumentasi data guru dan Kepala RA Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i*

b. Data Siswa

Dari sumber yang di dapat data siswa-siswi Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong berjumlah 27 orang. Dari observasi dan wawancara yang penulis dapatkan mengenai data siswa/siswi Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong pada tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**4.2 Tabel**  
**Data Siswa Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong**

No	Nama	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Kelompok Usia	Tgl Masuk	NIK	Alamat Siswa
1	Aliko Pandu dinata	Pekalongan	10-05-2015	5-6 TAHUN	12-06-2021	1702195005150001	Air meles bawah
2	Andini putri lestari	Rejang lebong	21-07-2015	5-6 TAHUN	12-06-2022	1702176107150001	Kesambe baru
3	Aqilla raisha putri	Curup	24-11-2015	5-6 TAHUN	12-06-2023	1702176411150002	Air meles bawah
4	Chesia alisa henzie	Curup	15-04-2016	4-5 TAHUN	12-06-2024	1702195504160001	Air meles bawah
5	Daffa dwiansyah	Curup	11-05-2015	5-6 TAHUN	12-06-2025	1702171105150001	Air meles bawah
6	Daffa saputra pratama	Curup	10-03-2016	4-5 TAHUN	12-06-2026	1702191003160002	Air meles bawah
7	Fariz dzakir fatahillah	Curup	09-04-2017	4-5 TAHUN	12-06-2027	1702080904170001	Desa belitar muka
8	Fatimah al hafidzhah rifa'i	Rejang lebong	28-02-2017	4-5 TAHUN	12-06-2028	1702176802170001	Air meles bawah
9	Gwen safia atmarini	Curup	15-04-2016	4-5 TAHUN	12-06-2029	1702175504160001	Air meles bawah
10	hafizah khaira lubna	Curup	21-02-2016	4-5 TAHUN	12-06-2030	1702196102160001	Air meles bawah

11	M. Azka al fathan	Rejang lebong	29-04-2016	4-5 TAHUN	12-06-2031	1702172904160002	Air meles bawah
12	M. Zaki melodi	Curup	16-09-2015	5-6 TAHUN	12-06-2032	1702170209150001	Air meles bawah
13	Muhammad hilal al hafidzh	Curup	28/05/2017	4-5 TAHUN	12-06-2033	1702172705170001	Air meles bawah
14	Myesha rafanda josakha	Curup	06-05-2015	5-6 TAHUN	12-06-2034	1702094605150001	Air meles bawah
15	Rafifa khairunisa	Palembang	16-10-2015	5-6 TAHUN	12-06-2035	1671075610150006	Air meles bawah
16	Yuki azalia	Curup	24-11-2015	5-6 TAHUN	12-06-2036	1702176411150001	Curup timur
17	Zaidan fitzardo rafles alkhalifi	Nganjuk	29-11-2015	5-6 TAHUN	12-06-2037	3518092911150001	Air bang
18	Naila elvina ramadhani	Rejang lebong	03-07-2015	5-6 TAHUN	12-06-2038	1702194307150002	Air meles bawah
19	Denis ahza pradika	Rejang lebong	22-10-2015	5-6 TAHUN	12-06-2039	1702192210150001	Air bang
20	Liandra azka kaleanaqi	Curup	12-11-2015	5-6 TAHUN	12-06-2040	1702091211150001	Air meles bawah
21	Adeeva naya ardani	Curup	30-04-2016	4-5 TAHUN	12-06-2041	1702197004160001	Air bang
22	Alfiandra aditya	Bengkulu Selatan	11-10-2015	5-6 TAHUN	12-06-2042	1701041110150001	Air meles bawah

23	Habiburrahman	Rejang lebong	06-06-2016	4-5 TAHUN	12-06-2043	1702200606160001	Air meles bawah
24	Omar abdul jabbar sumarin	Jakarta	23-04-2016	4-5 TAHUN	12-06-2044	3173052304160009	Air bang
25	Elwafy Himada Avicenna Warsah	Rejang lebong	03/06/2016	5-6 TAHUN	12-06-2045	1702170603160001	Air meles bawah
26	Nabil Wijaya	Rejang lebong	21-09-2015	4-5 TAHUN	12-06-2046	1702170200112001	Air meles bawah
27	Kaesang hafiz pratama	Rejang lebong	13-03-2016	4-5 TAHUN	12-06-2045	1702171303160001	Air bang

Sumber: Dokumentasi data Siswa-Siswi Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong tahun 2021/2022

## 5. Sarana Dan Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan

Sehubung dengan masih banyaknya kekurangan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i.

**4.3 Tabel**  
**Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong**

NO	Jenis Ruangan/Alat
1.	Tempat bermain(Ayunan, Prosotan, Halaman Bermain)
2.	Meja Tamu/Resepsionis
3.	Struktur Sekolah
4.	Mading Sekolah
5.	Jaringan Internet
6.	Ruang Kepala Sekolah
7.	Ruang Guru
8.	Toilet Guru dan Siswa
9.	Tempat Wudhu
10.	Lokal 2 (A dan B)
11.	P3k (Kotak Obat)
12.	Aula Sekolah
13.	Rak Sepatu
14.	Meja Sekolah

Sumber: *Dokumentasi sarana dan prasarana Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong*

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh ini merupakan suatu uraian yang telah didapatkan pada saat penelitian dengan topik yang sesuai berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Hasil penelitian ini juga diperoleh peneliti dari beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Dalam proses wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terutama kepada guru yang mengajar di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i kemudian dilanjutkan pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan peneliti kepada kepala RA, Guru, dan orang tua murid. ditemukan hasil wawancara yang berupa:

### **1. Strategi menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode Asm-Syafawiyah di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong.**

Strategi menghafal adalah sebuah cara atau metode yang bisa diterapkan selama proses belajar mengajar dikelas. Strategi digunakan untuk mengefektifkan waktu, membantu siswa supaya aktif, dan meningkatkan semangat belajar.

Untuk mengetahui bagaimana strategi menghafal yang ada di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i ini peneliti melakukan teknik penelitian seperti menggunakan teknik wawancara, observasi serta

dokumentasi. Dengan penggunaan berbagai teknik peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi pembelajaran terhadap anak-anak tersebut. Pada mulanya peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui strategi yang tepat yang dipakai untuk mengajarkan anak-anak di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i tersebut agar dapat menghasilkan penghafal Al Quran. Di bawah ini adalah hasil wawancara peneliti dari beberapa sumber yaitu dari kepala RA, guru dan orang tua siswa.

Menurut Kepala RA dan Guru berpendapat bahwa

“Strategi itu tidaklah mudah karena harus sesuai dengan kemampuan, daya serap, lingkungan dan lain-lain. selain itu, Guru memberikan contoh yang baik karena guru harus di guguh dan ditiru, maka anak akan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru jika gurunya menghafal dengan baik atau benar maka anak-anak akan termotivasi untuk menjadi penghafal Al-Qur'an<sup>44</sup>.”

a. Memberikan Reward (Hadiah) atau Poin

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan guru tentang bagaimana cara guru untuk membuat anak semangat belajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak.

Menurut Ibu Indhara, S.Pd.AUD selaku Guru di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i berpendapat bahwa:

“Agar anak bersemangat untuk menghafal maka guru memberikan reward atau poin. Poin tersebut di dapatkan dengan mengumpulkan setiap menyeter hafalan. Setiap anak yang menyeter mendapatkan poin satu kemudian

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Risnaini, SPd.I dan Ibu Indhara,S.Pd.AUD, hari Senin tanggal 11 Juli 2022, pukul 11.00

mereka mengumpulkan poin-poin tersebut menjadi banyak yang nantinya poin tersebut akan dihitung oleh guru siapa yang banyak maka anak tersebut akan mendapatkan hadiah dari guru. Agar anak bisa bersemangat dalam belajar cara menghafal pakai sistem bermain seperti sambung ayat, games tentang ayat. Agar anak bisa bersemangat dalam belajar cara menghafal pakai sistem bermain seperti sambung ayat, games tentang ayat<sup>45</sup>.”

Dari hasil wawancara dengan Ibu Indhara, S.Pd.AUD selaku Guru di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i dapat dianalisis bahwa pemberian hadiah/poin akan menjadi motivasi anak untuk lebih giat lagi untuk menghafal hafalan yang diberikan oleh guru dan juga menjadi kebahagiaan bagi anak untuk berlomba dalam meraih poin-poin yang telah dijanjikan oleh guru.



Gambar 4.4: Guru memberikan bintang/poin dan hadiah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengamati ketika anak-anak menyeter hafalan kepada guru. Dan apabila anak-anak yang menyeter hafalan lebih banyak maka guru akan memberikan poin. poin-poin yang dikumpulkan akan dihitung oleh guru dan jika jumlahnya

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Indhara, S.Pd.AUD, hari Sabtu tanggal 08 Juli 2022, pukul 10.00

hafalan anak lebih banyak maka anak akan mendapatkan hadiah<sup>46</sup>.

b. Menyetor hafalan secara berkala

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala RA, Guru, dan Orang tua dalam sistem penyetoran hafalan dimana penyetoran hafalan itu dilakukan melihat kemampuan dan karakter anak terlebih dahulu, maka guru sebelum memberi mereka hafalan, guru harus mengelompokkan anak yang lambat menghafal dengan anak yang cepat menghafal. Hal ini dilakukan agar mudah untuk mengajarnya.

Menurut Ibu Risnaini, S.Pd selaku Kepala RA di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i berpendapat bahwa:

“Kami mengharapkan anak-anak yang sudah belajar dari sekolah ini nanti mereka dapat menghafal al-quran dengan baik dan benar atau dapat menjadi hafiz dan hafizah. Contohnya ketika anak sudah dikenalkan al-qur'an sejak dini maka kecerdasan itu akan bertambah menjadi 3 kali lipat dari kecerdasan biasa. Siswa di sekolah RA wajib menghafal setiap surah yang diberikan oleh guru kemudian wajib menyetorkan hafalan yang diberikan walaupun cuma satu ayat saja tetapi disini guru harus mempunyai target seperti contohnya anak yang berusia 4 tahun minimal 5 surah dan sampai seterusnya. ketika mereka ingin memasuki sekolah dasar mereka dapat mengingat lagi hafalan-hafalan al-qur'an. Materi yang diberikan disekolah yaitu juz 30 karena kebanyakan surah-surah pendek yang mudah dihafalkan oleh anak<sup>47</sup>.”

---

<sup>46</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i, hari Selasa, pukul 28 Juni 2022, pukul 08.30

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Risnaini, SPd.I, hari Jumat tanggal 08 Juli 2022, pukul 09.30

Sama halnya dari pendapat Ibu Indhara,S.Pd.AUD selaku Guru di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i berpendapat bahwa:

“Anak-anak disini yang awalnya belum dapat membaca dan menghafal al-qur'an maka kami harapkan anak-anak tersebut dapat membaca dan menghafal al-qur'an dengan fasih. Bukan hanya menghafal tetapi guru harus memberi tahu arti dari setiap ayat yang dibacakan agar mereka mudah memahami apa makna yang terkandung di setiap hafalan yang mereka bacakan. Surah yang dibacakan mereka itu pun cukup mudah karena guru memberikan hafalan di juz 30. Tidak hanya itu saja kami mengharapkan anak-anak tersebut memiliki sikap yang baik terhadap guru, teman, dan orang tua. Maka dari sanalah kita bakal melihat kemampuan dan potensi anak agar kita bisa mengajarkan anak sesuai dengan potensi yang anak miliki<sup>48</sup>.”

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Risnaini dan Ibu Indhara dapat disimpulkan bahwa membantu anak untuk menyetero hafalan supaya anak bisa menguasai tiap-tiap surah yang mereka hafalkan. Setiap surah itu diajarkan juga dengan memberitahu arti/makna yang ada di surah tersebut. Tidak hanya itu di sekolah pun mereka memilih kemampuan setiap anak supaya dapat memudahkan untuk mengajarkan anak.

Dan sama pula jawaban dari Ibu Yeni Suratmi selaku Orang tua murid mengatakan bahwa:

“Saya lihat pengajaran yang dilaksanakan di RA ini sangat menarik karena guru-guru memberikan hafalan kepada anak-anak didiknya walaupun yang diberikan itu hanya 1 ayat setiap pertemuan. Melihat dari anak yang tamatan dari RA mereka dapat mempunyai hafalan-hafalan al-qur'an dan bertingkah laku yang baik dan sopan/santun. Walaupun anak

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Indhara,S.Pd.AUD, hari Sabtu tanggal 09 Juli 2022, pukul 10.00

saya berusia 5 tahun saya titipkan disana agar anak saya tersebut memiliki sifat dan kemampuan seperti kakak kelas nya yang sudah tamat dari RA.

Setiap anak saya pulang sekolah saya selalu menanyakan pelajaran apa yang didapat pada hari itu, lalu saya mengecek hafalan yang diberikan di sekolah tadi. Pelajaran disekolah tadi saya meminta anak saya untuk menggulung kembali hafalan yang dia dapat tadi, hal ini dilakukan untuk mengingat kembali hafalan yang diberikan di sekolah tadi. Jika anak saya sudah hafal maka saya akan menambahkan satu ayat lagi untuk di setorkan besok. Walaupun anak yang bersekolah disana banyak yang berusia masih tergolong kecil mereka sangat bersemangat walaupun cuma satu ayat saja. Hal inilah yang membuat saya merasa senang dengan cara pengajaran yang diajarkan di RA itu karena mereka menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak<sup>49</sup>.”

Dari hasil wawancara dari ketiga Narasumber diatas dapat dianalisis bahwa penyetoran hafalan anak kepada guru di sesuai dengan kemampuan anak, hal ini dilakukan agar anak bisa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu menghafal. Sebelum menghafal al-qur'an guru harus mengulangi hafalan yang telah diberikan. Dengan mengulang itu maka anak dapat mengingat serta menyambungkan ayat. Materi yang diberikan adalah surah-surah pendek/juz 30. karena surah-surah sering digunakan pada setiap sholat.



Gambar 4.5: Anak menyeter hafalan dengan Guru

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengamati bahwa anak memiliki kemampuan untuk menghafal yang bervariasi. Untuk itu guru harus melihat atau menuntun anak agar mereka bisa menghafal al-qur'an, sesuai dengan kemampuan mereka. Setiap anak harus memiliki target, agar anak mampu untuk mengembangkan hafalan yang mereka hafal, bukan hanya hafalan tetapi mereka juga bisa mengerti makna/ arti dari setiap ayat yang dihafalkan mereka tersebut<sup>50</sup>.

c. Mendengarkan Murotal

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala RA bahwa setiap pagi disekolah menghidupkan murotal sebelum memasuki kelas, jadi anak datang kesekolah sudah di sambut dengan lantunan ayat ayat suci Al-Qur'an terutama surah-surah yang ada di juz 30 dengan cara Murotal. Hal ini akan membuat anak dengan bermain mereka bisa mendengarkan murotal dan dapat mengingat kembali hafalan yang telah

---

<sup>50</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i, hari Selasa tanggal 28 Juni 2022, pukul 08.30

diberikan.

Menurut Ibu Risnaini,S.Pd selaku Kepala RA di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i berpendapat bahwa:

“Setiap anak masuk kesekolah mereka sudah disambut dengan murotal atau bacaan ayat-ayat al-quran sehingga mereka terbiasa mendengarkan murotal setiap pagi maka di otak mereka telah diisi oleh ayat-ayat al-qur'an, bukan dengan hal-hal yang berbau tidak bermanfaat. Maka mereka sudah dewasa nanti mereka tinggal mengingat kembali.<sup>51</sup>”

Dari hasil wawancara Ibu Rsnaini,S.Pd.I selaku Kepala RA di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i dapat dianalisis bahwa memberikan rangsangan berfikir bagi peserta didiknya dengan mendengarkan murotal sewaktu masuk sekolah, agar anak bisa mengingat setiap ayat-ayat al-qur'an itu juga membantu anak untuk berfikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengamati bahwa setiap awal sebelum pembelajaran pihak sekolah akan mengingatkan kembali hafalan-hafalan yang telah diberikan di sekolah dengan mendengarkan murotal (audio ayat-ayat al-qur'an) terutama juz 30. Karena dari mulai juz 30 itulah anak- mulai hafalan al-qur'an nya, dan jika anak telah selesai menghafal juz 30 maka akan dilanjutkan dengan hafalan juz-juz yang lainnya.untuk bisa menghafal lagi setiap juz yang ada di al-qur'an<sup>52</sup>.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Risnaini,S.Pd.I, hari Jumat tanggal 08 Juli 2022, pukul 09.30

<sup>52</sup> Observasi di raudhatul Athfal Ar-Rifa'i, hari Selasa tanggal 28 Juni 2022, pukul 08.30

d. Guru menjadi teladan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala RA dan Guru bahwa harus menjadi teladan yang baik karena guru itu harus ditiru oleh anak didiknya baik sikap ataupun yang lainnya.

Menurut Ibu Risnaini, S.Pd.I selaku kepala RA di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i berpendapat bahwa:

“Guru harus mempunyai wawasan yang luas agar anak bisa mampu memahami apa yang mereka pahami dari guru sewaktu guru menjelaskan dengan contoh menceritakan tentang tokoh-tokoh penghafal al-qur'an dan dibuktikan dengan orang yang terdekat dengan siswa, seperti guru. Adapun Guru yang mengajar tersebut wajib mempunyai hafalan al-qur'an yang benar sehingga dapat mengajarkan kepada anak-anak didiknya hafalan yang benar. Adapun yang telah disampaikan oleh beliau untuk mengajak anak-anak menghafal al-quran itu mereka melihat dari guru yang mengajar disana<sup>53</sup>.”

Sama halnya Ibu Indhara, S.Pd.AUD selaku Guru di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i berpendapat bahwa:

“Setiap guru harus wajib memiliki hafalan karena guru harus berusaha memilih melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra yang baik dan kewibawaan terutama peserta didiknya. Dengan memberikan contoh saat memulai pembelajaran agar anak dapat bersemangat dengan menghafal disekolah<sup>54</sup>”

Dari hasil wawancara Ibu Risnaini dan Ibu Indhara dapat dianalisis bahwa guru adalah orang yang terdekat disekolah yang diriru/ dicontoh maka guru harus memiliki sumber ilmu yang banyak, yang didapat dari berbagai sumber sehingga ilmu yang

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Risnaini, S.Pd.I, hari Jumat tanggal 08 Juli 2022, pukul 09.30

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Indhara, S.Pd.AUD, hari Sabtu tanggal 09 Juli 2022, pukul 10.00

akan disampaikan kepada anak akan bermanfaat bagi orang sianak dan juga kepada orang lain. Selain dari itu guru yang memiliki hafalan yang benar dan banyak akan menjadi motivasi bagi si anak untuk meniru gurunya.



Gambar 4.6: Guru Mengajari di Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengamati bahwa guru itu adalah orang tua kedua di sekolah karena dari gurulah kita bakal melihat sikap dan prilakunya. Disekolah untuk bisa mnghafal dengan semangat maka kita harus menjadi guru yang memiliki hafalan yang lebih banyak dan benar di bandingkan dengan anak didik kita. menghafal<sup>55</sup>.

e. Menggunakan metode

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala RA, Guru, dan Orang tua murid bahwa pemberian materi hafalan haruslah disesuaikan dengan melihat kemampuan dan potensi anak terlebih dahulu , Karena untuk memulai suatu strategi pembelajaran maka guru harus menggunakan metode yang

---

<sup>55</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Ar-rifa'i, hari Selasa tanggal 28 Juni 2022, pukul 08.30

sesuai dengan anak.

Menurut Ibu Risnaini, S.Pd.I selaku Kepala RA di Raudhatul Athfal Ar-Rifa-i berpendapat bahwa :

“Ada beberapa dari anak didik yang sulit menghafal al-qur’an dikarenakan umur mereka terlalu kecil, untuk itu guru harus menggunakan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak-anak didiknya. Kebanyakan anak yang masuk di RA usianya masih terlalu kecil dan jiwa kekanak-kanakan masih kental dan keinginan bermain masih sangat kuat, maka guru memberikan hafalan dengan ayat, kuis yang sesuai umur mereka. Pemilihan strategi yang digunakan di RA tersebut dengan menggunakan Asm-Syafawiyah dengar ucap guru yang mengucap dan anak mendengarnya tapi kebanyakan dari anak banyak yang belum bisa membaca maka menggunakan strategi ini sangat tepat untuk anak di RA.<sup>56</sup>”

Sama halnya Ibu Indhara, S.Pd.AUD selaku Guru di Raudhatul Athfal Ar-Rifa’i mengatakan bahwa:

“Agar anak bisa bersemangat dalam belajar cara menghafal pakai sistem bermain seperti sambung ayat, games tentang ayat. Strategi yang digunakan di RA yaitu Asm-Syafawiyah dengar ucap strategi yang sangat tepat karena mudah untuk mengajarkan anak untuk menghafal al-qur’an. Dengan menggunakan strategi ini juga tidak lah sulit hanya saja bagaimana cara guru mengajar atau menyampaikan kepesertaan didiknya. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran anak di RA tidak diharuskan dengan menghafal dengan duduk tetapi bisa saja dengan bermain agar anak tidak mudah bosan dalam menghafal tetapi mereka senang dan bersemangat dalam menghafal al-qur’an<sup>57</sup>.”

Dari pendapat Ibu Risnaini dan Ibu Indhara maka harus memakai metode yang tepat karena kebanyakan dari anak itu sendiri banyak yang belum bisa membaca maka dari itu

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Risnaini, S.Pd.I, hari Jumat tanggal 08 Juli 2022, pukul 09.30

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Indhara, S.Pd.AUD, hari Sabtu tanggal 09 Juli 2022, pukul 10.00

metode yang tepat itu digunakan adalah metode Asm-Syafawiyah (dengar ucap) metode ini sangat pas untuk anak yang berusia kecil.

Jawaban Ibu Yeni Suratmi selaku Orang tua murid mengatakan bahwa:

“Metode yang di pakai di RA itu membuat anak saya cepat menangkap apa yang diberikan oleh guru untuk dihafalkan di rumah. Maka saya menerapkan juga metode yang diajarkan di sekolah<sup>58</sup>”

Dari hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti, bahwa anak cepat menghafal al-qur'an itu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak. Hal ini dilakukan agar target hafalan yang diberikan kepada anak tercapai<sup>59</sup>.

Dari keseluruhan wawancara, observasi yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemilihan strategi pembelajaran ada tiga komponen yang ditetapkan, yaitu: penetapan pendekatan, penetapan metode dan penetapan perubahan yang diharapkan. Komponen-komponen ini berkaitan satu dengan yang lainnya.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi menghafal di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong.**

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Yeni Suratmi selaku Orang tua murid, hari Kamis tanggal 14 Juli 2022, pukul 14.30

<sup>59</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i, hari Selasa tanggal 28 Juni 2022, pukul 08.30

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i ada beberapa faktor penghambat dan pendukung yang ada di RA.

“Menurut Kepala RA, Guru, dan Orang tua berpendapat bahwa harus adanya kerja sama antara kedua nelah pihak sehingga anak akan dapat menjadi hafiz dan hafizah yang benar-benar diharapkan.<sup>60</sup>”

## 1. Faktor Pendukung

### a. Faktor eksternal

#### ► Masyarakat dan Lingkungan

Pemilihan tempat atau lokasi yang strategis akan mejadikan proses pembelajaran dapat terfokus karena mengahafal al-qur'an harus memiliki suasana yang tenang dan menyenangkan. Selain dari lokasi peran orang tua sangatlah penting untuk kemajuan siswa.

Menurut ke Kepala RA dan Guru di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i berpendapat bahwa:

“Faktor pendukung itu bisa saja dari masyarakat dan lingkungan, seperti halnya lingkungan yang terutama di sekolah RA harus memiliki lingkungan yang asri jauh dari kebisingan sehingga anak-anak untuk belajar dan menghafal al-quran mereka tidak terganggu dan fokus untuk menghafal. Seperti halnya dengan masyarakat harus bekerja sama agar tidak saling mengganggu. Maka jarang terjadi terdengar kebisingan yang tidak bermanfaat. Setiap hari di RA sering mendengarkan murotal agar pagi-pagi anak datang ke RA otak mereka telah terisi

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Risnaini, SPd.I dan Ibu Indhara,S.Pd.AUD, hari Senin tanggal 11 Juli 2022, pukul 11.00

dengan ayat-ayat al-qur'an. Maka dari itu sangat mendukung kemajuan anak menghafal al-qur'an.<sup>61</sup>"

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti maka lokasi sekolah RA sangatlah strategis sebab masyarakat menerima kehadiran sekolah RA ini. Dan lagi Ra ini merupakan satu-satunya sekolah agama yang mengajarkan anak-anak didik mereka hafalan di daerah Air Meles Bawah<sup>62</sup>.

► Media

Media adalah alat-alat yang digunakan untuk membantu pelaksanaan dalam sistem pembelajaran yang ada di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang lebong.

Menurut Kepala RA, Guru, dan Orang tua murid berpendapat bahwa:

“ Sistem pembelajaran yang digunakan di RA yaitu Al-Quran terjemah karena anak tidak hanya terfokus dengan ayat tetapi dengan mengetahui arti atau makna dalam ayat yang ada di Al-Qur'an, selain Al Quran ada juga dengan menggunakan Iqro', dan audio (Murotal). Setiap hari sekolah di RA sering didengarkan murotal surah-surah pendek yang ada di juz 30, hal ini dilakukan agar pagi-pagi anak datang ke RA otak mereka telah terisi dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal itu menjadi pendukung bagi kemajuan anak menghafal Al-Qur'an.<sup>63</sup>"

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Risnaini, SPd.I dan Ibu Indhara,S.Pd.AUD, hari Senin tanggal 11 Juli 2022, pukul 11.00

<sup>62</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i, hari Selasa tanggal 28 Juni 2022, pukul 08.30

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Risnaini, SPd.I dan Ibu Indhara,S.Pd.AUD, hari Senin tanggal 11 Juli 2022, pukul 11.00

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa media yang dipakai disekolah RA mereka menggunakan Al-Qur'an, Iqro', dan Audio(Murotal). Dengan menggunakan media-media maka proses pembelajaran akan efisien dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan<sup>64</sup>.

► Guru

Guru harus memiliki hafalan yang banyak serta memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang benar.

Menurut Ibu Risnaini, S.Pd.I selaku Kepala RA di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i berpendapat bahwa:

“Rata-rata guru disekolah RA tamatan dari sekolah agama sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama. Contohnya mengaji, mengajarkan sholat, dan hal-hal yang berbau agama.<sup>65</sup>”

Adapun pendapat dari Ibu Indhara, S.Pd.AUD selaku Guru di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i mengatakan bahwa:

“Kami sebagai pendidik harus memiliki ilmu yang luas terutama ilmu agama sehingga kami dapat mentransfer ilmu yang kami miliki kepada anak-anak didik. Ilmu yang kami dapati itu tidak hanya kami dapat secara formal tetapi juga secara informal contohnya, kami belajar dari masyarakat, media sosial, buku-buku yang kami baca, dan lain-lain<sup>66</sup>.”

---

<sup>64</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i, hari Selasa tanggal 28 Juni 2022, pukul 08.30

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Risnaini, S.Pd.I, hari Jumat tanggal 08 Juli 2022, pukul 09.30

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Indhara, S.Pd.AUD, hari Sabtu tanggal 09 Juli 2022, pukul 10.00

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan Kepala RA dan Guru maka guru yang mengajar itu haruslah memiliki ilmu yang banyak dan dapat menguasai materi yang akan diberikan selain itu guru juga harus memiliki kemampuan yang inovatif dalam pengajaran. Contohnya dapat menggunakan sarana dan prasarana media yang ada di sekolah. Guru juga harus dapat memilih metode-metode yang tepat dalam proses pengajaran.<sup>67</sup>

► Siswa

Siswa merupakan subjek yang akan melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Ibu Risnaini dan Ibu Indhara selaku Kepala RA dan Guru di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i berpendapat bahwa:

“dalam proses pembelajaran siswa berperan penting karena siswa menuntut ilmu sedangkan guru mengajarkan siswa mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi siswa. siswa akan belajar dengan tekun dan gigih karena mereka senang diberikan hafalan yang di berikan oleh guru karena dari situlah ilmu guru mengalir ke siswa<sup>68</sup>.”

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan Kepala RA dan Guru maka siswa harus memahami apa yang guru berikan di sekolah agar anak dapat terbiasa dengan mudah, adapun siswa yang belum terbiasa akan mengalami kesulitan.

---

<sup>67</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i, hari Selasa tanggal 28 Juni 2022, pukul 08.30

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Risnaini, SPd.I dan Ibu Indhara, S.Pd.AUD, hari Senin tanggal 11 Juli 2022, pukul 11.00

Untuk itu siswa diberikan hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak<sup>69</sup>.

Dari kesimpulan keempat faktor eksternal dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kesemua faktor itu haruslah mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya karena jika salah satu dari diatas ada yang hilang maka proses pembelajaran tidak akan terlaksanakan. Contohnya, dalam proses pembelajaran tidak adanya guru maka proses pembelajaran itu tidak akan terlaksana walupun medianya sudah lengkap, siswanya banyak, dan lingkungan atau masyarakat yang baik.

b. Faktor internal

Para pengajar/ guru yang mengajar pandai dalam ilmu tajwid dan mahir dalam hafalan Al Qur-annya, serta memiliki hafalan surah yang banyak.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor internal

- ▶ Kurang adanya kesungguhan santri dalam menghafal Al Qur'an,
- ▶ Terkadang ada ustadz yang pergi keluar kota karena ada tugas sehingga proses pembelajaran/ menghafal tertunda.
- ▶ Kecerdasan

---

<sup>69</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i, hari Selasa tanggal 28 Juni 2022, pukul 08.30

Kecerdasan siswa satu dengan yang lainnya berbeda-beda sehingga pada saat guru memberikan hafalan kepada anak, tidak semua anak langsung dapat menghafal secara cepat, kemungkinan siswa yang lambat tidak atau belum dapat mengucapkan/membaca Al-Qur'an.

Menurut Kepala RA dan Guru di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i berpendapat bahwa:

“Kebanyakan anak-anak masih banyak anak-anak yang lambat menangkap pelajaran dikarenakan malas mengulang pelajaran di rumah, maka kami sebagai guru harus berusaha, contohnya kami mengharapkan adanya kerja sama antara orang tua dan guru yaitu orang tua diharapkan mengecek atau memeriksa kembali pelajaran yang di dapat dari sekolah dan seandainya ada PR mereka harus mengerjakannya atau mengulangnya dirumah.<sup>70</sup>”

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan Ibu Risnaini dan Ibu Indhara maka kecerdasan anak akan tergantung dengan seberapa seringnya anak menghafal dirumah dan diawasi oleh orang tua jika anak di sekolah maka yang akan memantau atau mengawasinya adalah guru yaitu orang tua kedua di sekolah<sup>71</sup>.

#### b. Faktor penghambat eksternal

- Masih ada santri yang belum terlalu lancar membaca Al Qur'an

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Risnaini, SPd.I dan Ibu Indhara,S.Pd.AUD, hari Senin tanggal 11 Juli 2022, pukul 11.00

<sup>71</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i, hari Selasa tanggal 28 Juni 2022, pukul 08.30

- Adanya santri yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang sudah disepakati.
- Latar Belakang. Orang tua yang mempunyai pendidikan akan mendidik anak-anak mereka dengan cara mengulang kembali yang di dapat dari sekolah. Sementara orang tua yang perekonomiannya menengah kebawah tiak mengecek atau melihat apakah anak mereka ada tugas dirumah atau tidak.

Menurut Ibu Risnaini, S.Pd.I selaku Kepala RA di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i berpendapat bahwa:

“Rata-rata orang tua kurang peduli terhadap kemampuan anak yang keluar atau pulang dari RA ini banyak orangtua mereka memberikan bulat-bulat kepada guru sehingga anak dirumah tidak mengulangi pelajaran yang telah diajarkan disekolah. Maka dari itu guru dan orang tua harus bekerja sama dengan baik karena guru itu membantu anak untuk mendapatkan ilmu sedangkan orangtua mempertahankan hafalan atau pelajaran yang telah di ajarkan di sekolah<sup>72</sup>.”

Menurut Ibu Indhara, S.Pd.AUD selaku Guru di

Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i berpendapat bahwa:

“Terkadang orang tua murid tidak terlalu welcome atau tidak mengajarnya krmkali dirumah dikarenakan anak hanya terfokus dengan satu saja yaitu belajar di sekolah, kalau sepulang dari sekolah mereka malah bermain saja tidak belajar kembali pelajaran apa yang telah dikasih oleh guru karea orang tua mereka terlalu cuek dengan masalah pendidikan anak<sup>73</sup>.”

Dari hasil wawancara Kepala RA dan Guru mengatakan

bahwa anak-anak disekolah RA ini rata-rata mempunyai

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Risnaini, SPd.I, hari Jumat tanggal 08 Juli 2022, pukul 09.30

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Indhara,S.Pd.AUD, hari Sabtu tanggal 09 Juli 2022, pukul 10.00

ekonomi menengah kebawah dan orang tuanya pun banyak yang berpendidikan rendah.

Adapun menurut Ibu Yeni Suratmi selaku Orang Tua Murid mengatakan bahwa:

“Sebelum menitipkan atau memasukkan anak di sekolah maka guru harus bekerja sama dengan orang tua agar saling membantu satu sama lainnya. Agar anak tersebut pintar untuk bisa menambahkan wawasan ilmu yang banyak. Maka dari itu kita sebagai orang tua harus mengulang lagi pelajaran yang telah diberikan oleh guru agar anak bisa mengingat kembali. Sewaktu anak ditanyakan di sekolah besok maka anak bisa menjawab. Apalagi dengan menghafal walaupun Cuma satu ayat setiap pertemuan anak saya malah bersemangat untuk menghafal al-quran dan alhamdulillah sudah terhafal 6 surah, walaupun anak saya tergolong usia yang paling kecil yaitu 5 tahun. Di usia segitu sudah dapat menghasilkan hafalan-hafalan yang banyak.<sup>74</sup>”

Dari observasi ketiga narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan orang tua menyerahkan anak mereka ke sekolah tanpa mau mengajarkan kembali dirumah kemungkinan mereka masih memetingkan pekerjaan mereka dibandingkan dengan pendidikan anak maka dirumah anak tidak mengulangi pelajaran yang telah diberikan. mereka tidak memiliki waktu untuk mengecek apa yang telah anak mereka dapatkan disekolah. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang berpendidikan rendah dan masih mementingkan kepentingan pribadi mereka<sup>75</sup>.

Dari faktor penghambat eksternal dan internal dapat ditarik kesimpulan yaitu orang tua berperan penting dalam mendidik anak dirumah sedangkan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Yeni Suratmi, hari Kamis tanggal 14 Juli 2022, pukul 14.30

<sup>75</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i, hari Selasa tanggal 28 Juni 2022, pukul 08.30

guru berperan disekolah. Dan jika kedua belah pihak dapat bekerja sama maka akan menghasilkan anak-anak yang benar seperti yang kita inginkan. Namun, kebanyakan dari orang tua itu tidak adanya kepedulian atau mau bekerja sama dengan pihak sekolah atau guru.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Strategi menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode Asm-Syafawiyah di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong.**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa strategi menghafal di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i sebelum mengajar guru membuat rencana pengajaran untuk melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dimana diakhir pembelajaran itu diharapkan anak didik memiliki perubahan perilaku dari yang tidak baik menjadi kepribadi yang lebih baik. Agar mencapai apa yang diharapkan maka guru haruslah memilih sistem pendekatan yang efektif contohnya memahami karakter setiap anak, memberi hafalan yang sesuai dengan daya serap dan kemampuan anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memiliki hak untuk melakukan atau menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik menghafal<sup>76</sup>. Metode yang digunakan adalah metode As.-Syafawiyah. Dimana pada saat menghafal guru

---

<sup>76</sup> Junaidah "Strategi Menghafal Al-Qur'an", 6 Mei 2015: h.123

memberikan atau membacakan ayat kemudian anak mendengar dan membacakan kembali hal ini dilakukan berulang-ulang hingga ayat yang dibacakan/diberikan tadi hafal. Pelaksanaan menghafalnya pun tidak hanya dengan duduk tetapi bisa saja dengan bermain hal ini dilakukan anak tidak merasa bosan dan bersemangat/senang untuk menghafal<sup>77</sup>. Untuk memberi semangat kepada siswa guru memberi trik dengan salah satunya pemberian reward atau poin dimana poin tersebut dikumpulkan setiap anak menyetor hafalaan. Jika poin tersebut terkumpul maka anak yang mempunyai poin terbanyak akan diberikan hadiah.

Strategi menghafal adalah suatu perencanaan yang ditetapkan dalam mendidik anak agar mereka bisa menjadi seorang penghafal al-Qur'an sejak usia dini melalui berbagai tindakan yang tepat dan didukung oleh sumber daya yang ada untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi yang digunakan yaitu dimulai dari visi dan visualisasi besar, mengenalkan Al-Qur'an kepada anak sedini mungkin, melakukan pendekatan, memahami kemampuan dan perkembangan anak, memahami gaya menghafal anak, orang terdekat menjadi teladan, menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan anak, menggunakan perkembangan teknologi dan informasi, menciptakan suasana yang inofatif,

---

<sup>77</sup> Hami, Lukman, "*Metode Menghafal Al-Qur'an*", (Bandung: Humaniaro), h. 13

menggunakan waktu yang tepat,memberikan motivasi<sup>78</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan penghafal Al-Qur'an maka menggunakan beberapa cara yang telah disebutkan di atas.

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi keduanya memiliki kesamaan dalam menghasilkan anak menghafal Al-Qur'an, dengan menggunakan cara memahami kemampuan dan perkembangan anak, orang terdekat menjadi teladan, menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan anak, menggunakan perkembangan teknologi dan informasi.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung dalam strategi menghafal Al Quran di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i**

Dari peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa faktor penghambat menghafal Al-Qur'an :

### **a. Faktor internal**

- Kurang adanya kesungguhan santri dalam menghafal Al Qur'an,
- Terkadang ada guru yang meninggalkan tugas sehingga proses pembelajaran/ menghafal tertunda.
- Kecerdasan / Intelektual setiap siswa itu berbeda-beda, ada siswa yang cepat menghafalnya dan ada juga yang

---

<sup>78</sup> Muhammad Irsad dan Nurul Qomariah, "*Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini*", Agustus 2017

lambat / susah lambat .

b. Faktor eksternal

- Ada beberapa siswa yang belum lancar berbicara, sehingga pada saat menghafal, anak tersebut susah untuk mengucapkan dan menghafal ayat-ayat yang diberikan.
- Adanya anak yang masi ingin bermain, sehingga untuk menghafal mereka abaikan.

Sedangkan faktor pendukung menghafal Al-Qur'an adalah:

a. Faktor internal

- Para pengajar/ guru yang mengajar pandai dalam ilmu tajwid
- Para pengajar mahir dalam hafalan Al Qur-annya
- Para pengajar memiliki hafalan surah yang banyak.

b. Faktor eksternal

- Masyarakat dan Lingkungan: letak sekolah yang strategis
- Media, yang dipakai audio murotal
- Guru, yang memiliki skill
- Siswa, berasal dari berbagai macam suku, ekonomi, dan latar belakang

Pemberian rewards dan orang tua yang aktif merupakan faktor pendukung dalam strategi pembelajaran sedangkan faktor

penghambatnya adalah siswa dan orang tua pasif.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Wuri Aina, Badruli Martati, Aristina Prihatining Rahayu, Analisis “*Metode Menghafal Al-Qur’an pada Usia Dini di Tahfizul Anak Usia Dini Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan*”. 1 Februari 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i untuk menghasilkan hafiz/ hafizah di Ra yaitu diantaranya: Memberikan reward/ hadiah atau poin, mendengarkan murotal, menyeter hafalan secara berkala, guru menjadi tauladan dan menggunakan metode yang tepat. Metode yang dipakai adalah metode Asm- syafawiyah yaitu dengar ucap.
2. Faktor pendukung dalam menggunakan strategi pembelajaran ini adalah lingkungan dan masyarakat, kerja sama antara guru dan orang tua, letak sekolah yang strategis, dan bahan ajar yang tersedia di RA (Al-qur'an terjemah, Iqro', Audio/murotal). Sedangkan faktor penghambatnya adalah intelektual dan katar belakang.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Murid/anak-anak  
Anak-anak harus rajin dan bersemangat untuk menghafal al-quran supaya anak bisa menjadi hafiz dan hafizah dimasa depan.
2. Guru  
Guru harus memilih strategi yang tepat dalam mengajarkan hafalan kepada anak agar anak dapat menerima dan menyerap ilmu yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*, cet.—3, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad Irsad dan Nurul Qomariah, “*Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak dini*”. Universitas sunan Kalijaga Yogyakarta, Agt 2017.
- Abu Zakaria an-namawi, *Riyadu al-sholihin* (Bairut Libanon: Dar Yhuqun Najah; 2002
- Observasi di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Air Meles Bawah, 10 Maret 2022
- Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta:PT.Rehal Publika, 2008.
- Majid, Abdul, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, Tulungagung. STAIN Tulungagung Press, 2013.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*, cet.—3, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Junaidah “Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2015.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*(Cet V; Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, Pustaka Setia, 1997)
- Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, Pustaka Setia, 1997)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-quran*. 63-66

Abdul Muhsin et al, *Orang Sibuk pun Bisa Menghafal AlQuran (Rahasia, Cara dan Kisah Orang-Orang Sibuk menjadi Penghafal Al-Quran)*, (Solo: PQS PUBLISHING, 2014)

Lilik indri Purwati, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro*, (Skripsi, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro, 2018)

Habib Fikri Bima Sakti,*et.al.*, “Pentingnya Pendidikan Al-Qur’an Guna Menumbuhkan Akhlak Terpuji pada Anak Usia Dini di Desa Bandungan jatiKecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNIM*, 1(2), 2020

Eka Wahyu Hifayati, “*Mencetak Generasi Anak Usia Dini yang Berjiwa Qur’ain dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*”. *Journal of Childhood Education*,3(2)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (orientasi standar proses pendidikan).....*,

Journal homepage: “*Konsep Strategi Pembelajaran dan Aplikasinya*”..

Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,

Zuhairini, dkk.. *Metodologi Pendidikan Agama*,

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Peraturan Perundang-undangan RI Tahun 2010 tentang *Penegloaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Fungsi dan Tujuan PAUD*

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet, XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XXVI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*

Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013)

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan...*.

Cbolid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

M.Hariwijaya dan Triton Prawira, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Platinum, 2013)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*,

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D...*,

Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*

Observasi di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i, hari Selasa tanggal 28 Juni 2022, pukul

08.30

Wawancara dengan guru, kepala RA, orang tua murid, tanggal 08,09,11,14 Juli 2022, pukul 10.00

Dick dan Carey *Strategi Pembelajaran*, tahun 1978

Zuhairin, dkk., *Metodologi Pendidikan agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993)

Muhammad Irsad dan Nurul Qomariah, “*Strategi Menghafal Al-Qur’an Sejak Usia Dini*”, Agustus 2017

Wuri Ainia, Badruli Martati, Aristina Prihatining Rahayu, *Analisis Metode Menghafal Al-Qur’an pada Usia Sini di Tahfidzul Anak Usia Dini Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan.*”, 1 Februari 2021

## **BIOGRAFI PENULIS**



**Putri Rahmi Budiarti** adalah nama penulis skripsi ini. Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara, dari Bapak Mustar Efendi dan Ibu Yenvi Siagian yang lahir di Curup, 24 Februari 2000. Penulis berasal dari keluarga yang sederhana kedua orang tua bekerja sebagai tukang ojek dan guru. Tinggal di Belakang Terminal Pasar Atas.

Penulis menempuh pendidikan dari SD 02 Curup Tengah lulus pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan ke MtsN 01 Durian Depun lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan di MAN 02 Rejang Lebong lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan menempatkannya hingga menyandang gelar serjana Strata 1 (S1) pada tahun 2022, dengan judul Strategi Menghafal Al-Quran dengan Menggunakan Metode Asm-Syafawiyah di Raudhatul Athfal Ar-Rifa'i Rejang Lebong.

Dengan ketekunan dan motivasi yang selalu diberikan baik itu dari keluarga, teman dan orang-orang sekitar penulis terus belajar dan berusaha segingga penulis telah berhasil menyelesaikan pengajaran tugas akhir skripsi ini, smoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini dengan motto *jangan takut gagal karena dari kegagalan kita menjadi lebih kuat dan tangguh*. Ketika segalanya menjadi sulit berhentilah sejenak kemudian lihatlah kebelakang maka kamu akan tahu seberapa jauh kamu telah melangkah jangan lupakan betapa berharganya itu, kamu sudah bekerja keras lebih dari siapapun didunia ini.